

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN WISATA KULINER DESA BONJERUK KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Oleh

Halimatul Aeni¹, Halus Mandala² & Lalu Mahsar³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹ eniygani@gmail.com, ² halusmandala@gmail.com & ³ lombokmahsar@gmail.com

Article History:

Received: 10-06-2024

Revised: 12-06-2024

Accepted: 16-06-2024

Keywords:

*Partisipasi Masyarakat,
Pengembangan Desa,
Wisata Kuliner.*

Abstrak: Skripsi ini berjudul Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Kuliner Desa Bonjeruk Kabupaten Lombok Tengah. Fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu bagaimanakah bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata kuliner Desa Bonjeruk Kabupaten Lombok Tengah dan bagaimanakah strategi pemerintah desa Bonjeruk dalam peningkatan partisipasi masyarakat di Desa Bonjeruk Kabupaten Lombok Tengah. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata kuliner Desa Bonjeruk dan untuk menganalisis strategi pemerintah desa Bonjeruk dalam peningkatan partisipasi masyarakat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan analisis SWOT. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu pbservasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penentuan informan yang digunakan oleh peneliti seperti teknik purposive sampling. Hasil yang didapatkan oleh peneliti yaitu partisipasi masyarakat dalam pengembangan Wisata Kuliner Desa Bonjeruk Kabupaten Lombok Tengah. Di mana partisipasi masyarakat dapat terlaksana jika pengembangan wisata kuliner Desa Bonjeruk Kabupaten Lombok Tengah yaitu. Partisipasi dalam bentuk partisipasi langsung seperti sumbangan pikiran, materi dan tenaga adalah dapat dilihat dari fasilitas barugak, rumah makan, musholla, dan area parkir yang ada di objek wisata Desa Bonjeruk Kabupaten Lombok Tengah semuanya karna adanya partisipasi masyarakat setempat dalam hal pembangunan. Strategi Pemerintah Desa Bonjeruk Dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat Di Desa Bonjeruk Kabupaten Lombok Tengah. Strategi pemerintah dalam peningkatan partisipasi masyarakat di Desa Bonjeruk Kabupaten Lombok Tengah menunjukkan bahwa model pengembangan desa wisata dilakukan melalui pendekatan CBT community based tourism yang melalui 3 tahapan seperti, mengikutsertakan masyarakat dalam pengambilan keputusan, keterlibatan masyarakat dalam usaha-usaha dan mendapat keuntungan, pemberdayaan sumber daya dan distribusi keuntungan. Bentuk program yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Bonjeruk antara lain, pelatihan sadar wisata, pelatihan kuliner, pelatihan UMKM, pelatihan kependuan dan rapat rutin bulanan.

PENDAHULUAN

Produk UMKM desa Bonjeruk dan jajanan tradisional yang kaya akan filosofi serta sejarah. Salah satu menunya adalah ayam rangkat, makanan yang hanya disajikan ketika ada orang menikah dan menjadi menu andalan di pasar bambu dan kantin 21, ayam rangkat memiliki cita rasa pedas dan kaya akan bumbu rempah-rempah yang berlimpah. Selain itu, ayam rangkat juga disajikan dengan beberapa menu lain, mulai dari sayur daun kelor, beberoq terong, tempe goreng, urap timun, dendeng hingga ikan nila. Menariknya, menu pendamping yang disajikan turut memiliki cita rasa pedas layaknya ayam rangkat.

Penyajian ayam rangkat juga disajikan menggunakan alat tradisional yaitu menggunakan dulang (nampan besar), sehingga terlihat sangat khas dan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang akan menikmati menu tersebut. Disini peneliti menemukan beberapa kendala yang menghambat pengembangan wisata kuliner di desa ini seperti, masih kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang mengelola tempat kuliner yang ada, kurangnya lahan dan partisipasi masyarakat yang kurang aktif dalam pengembangan desa. Dengan melihat kondisi sekarang partisipasi masyarakat sudah mulai berkurang mulai dari pemberian tenaga maupun sumbangan lainnya demi kepentingan pengembangan wisata kuliner di Desa Bonjeruk.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Kuliner Desa Bonjeruk Kabupaten Lombok Tengah”. Di mana partisipasi masyarakat tersebut sangatlah diperlukan dalam pengembangan wisata kuliner, hal ini dikarenakan dapat membantu membangun berbagai fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam wisata kuliner Desa Bonjeruk. Dalam partisipasi masyarakat adanya keterlibatan masyarakat secara langsung dalam pengembangan wisata kuliner maka wisata kuliner akan berkembang cepat karna adanya partisipasi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Teknik analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, menemukan pola, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT. Teknik analisis deskriptif kualitatif mengadopsi model Miles dan Huberman, di mana analisis data dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

- *Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Kuliner Desa Bonjeruk Kabupaten Lombok Tengah*

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan judul penelitian yaitu partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata kuliner desa Bonjeruk Kabupaten Lombok Tengah mendapatkan hasil penelitian observasi dan wawancara yaitu, hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti dari dua orang pedagang kuliner yang ada di desa Bonjeruk atas nama Ibu Rubiah dan Ibu Suhar seperti bentuk-bentuk partisipasi dalam mewujudkan wisata kuliner di desa ini seperti ikut rapat, memberi sumbangan saran atau masukan, ikut sosialisasi penyuluhan tentang sapta pesona, menjaga kebersihan lingkungan sekitar, membuat dan menyajikan hidangan dengan bersih dan halal, memberikan layanan kepada pembeli atau tamu dengan senyum, ramah, santun, agar tamu atau pembeli merasa puas, menyiapkan atau

melayani pesanan sesuai keinginan pembeli, menerima saran atau masukan yang diberikan oleh pembeli, melakukan promosi dengan cara memposting setiap menu dan menjualnya melalui media sosial.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Bonjeruk sangat berpengaruh terhadap tenaga kerja masyarakat secara sukarela, akan tetapi justru yang lebih penting adalah pengarahan atau keterlibatan masyarakat untuk mau memanfaatkan kesempatan dan mau memperbaiki kualitas hidupnya. Berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata Bonjeruk di mana masyarakat ikut serta atau terlibat dalam pengembangan desa wisata agar dapat membantu proses pengembangan desa wisata. Adapun hasil yang didapatkan oleh peneliti selama melakukan observasi dan wawancara bersama BUMDes dan beberapa masyarakat pemilik usaha kuliner desa Bonjeruk terkait dengan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Bonjeruk seperti berikut :

1. Sumbangan Materi

Keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat mutlak harus dilakukan dalam partisipasi dan bukan hanya keterlibatan mental, tetapi harus disertai dengan keterlibatan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan. Sastropoetra dalam Apriyani (2012), unsur kedua dari indikator partisipasi masyarakat adalah kesediaan untuk memberi sesuatu sumbangan kepada keberhasilan objek wisata untuk mencapai tujuan kelompok yang dibentuk agar mampu mengembangkan desa wisata menjadi lebih baik dan berkembang. Ini berarti bahwa terdapat rasa kesukarelaan untuk membantu proses perencanaan dan pelaksanaan pengembangan desa wisata. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Bonjeruk merupakan sebagai sumbangan masyarakat dalam bentuk pemberian dana yang diberikan.

A. Sumbangan Tenaga Untuk Mendirikan Fasilitas-Fasilitas

Sumbangan tenaga untuk mendirikan fasilitas-fasilitas yang dimaksud di sini yaitu, di mana masyarakat ikut berpartisipasi atau menyumbangkan tenaganya dalam hal mendirikan fasilitas di desa wisata, agar fasilitas yang dibutuhkan pengunjung dapat dinikmati. Di mana sumbangan tenaga masyarakat sangatlah dibutuhkan dalam pengembangan desa wisata Bonjeruk. Karena keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat harus dilakukan dalam partisipasi dan bukan hanya keterlibatan semata. Jadi, sumbangan tenaga menunjang keberhasilan pengembangan desa wisata Bonjeruk. Adapun fasilitas yang dibangun bersama seperti areal parkir, tempat makan, musholla, dan kamar mandi umum.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu informan yaitu masyarakat setempat yang menyatakan bahwa:

"Kami yang ada disekitaran desa wisata Aik Bual ikut serta dalam mendirikan berbagai fasilitas yang dibutuhkan oleh desa wisata, di mana tenaga kami bisa dimanfaatkan dalam pengembangan desa wisata untuk menunjang pengembang desa wisata Bonjeruk. Fasilitas yang kami ikut bangun seperti areal parkir, musholla, dan kamar mandi umum, Selain itu kami saling tolong menolong dan setiap hari jumat di adakan jumat bersih/gotong royong" (Masyarakat,2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diperoleh jawaban bahwa sumbangan tenaga yang dimiliki masyarakat sangat dibutuhkan dalam pengembangan objek wisata, seperti membantu membangun areal parkir, tempat makan, musholla, dan kamar mandi umum. Dengan adanya sumbangan tenaga dari masyarakat, berbagai fasilitas sarana dan prasarana pun dapat dibangun secara bersama di desa wisata Bonjeruk.

2. Rencana Dalam Program

Rencana merupakan proses yang mempersiapkan seperangkat keputusan untuk melakukan tindakan di masa depan. Di mana rencana menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu program. Dengan demikian rencana dilakukan dengan berbagai program yang akan dilakukan. Tahap perencanaan merupakan tahap awal dalam proses pengembangan program yang akan dilakukan dalam pengembangan desa wisata.

Hal ini yang dimaksud bahwa rencana akan memberikan arah terbaik serta memiliki langkah-langkah dalam proses menjalankan pengembangan objek wisata serta mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dalam pengembangan desa wisata . Pada tahapan ini akan ditelusuri kegiatan yang akan dilakukan oleh masyarakat dimulai dari keterlibatan mereka dalam rencana program pengembangan desa wisata. Pemerintah setempat khususnya Kepala Desa Bonjeruk telah membuat rencana program untuk Desa Wisata Bonjeruk yaitu :

1. Adanya kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat Aik Bual setiap hari Jum'at.
2. Pokdarwis dapat mendorong minat masyarakat setempat dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan bidangnya.
3. Pelatihan masyarakat penyedia oleh-oleh khas (UKM) dalam membuat laporan keuangan.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu informan yaitu sekretaris desa yang menyatakan bahwa :

“Masyarakat Bonjeruk mendukung adanya program yang diselenggarakan setiap minggu seperti program kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh warga setempat. Dan masyarakat bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam program rencana yang telah dibuat oleh pemerintah desa. Di mana masyarakat sangat senang ketika usulan tersebut diberikan untuk menjaga desa wisata agar desa wisata bisa lebih berkembang, terjamin dengan baik dengan cara memberantas sampah – sampah yang ada dan menjalankan kegiatan program selanjutnya dengan baik” (BUMDes, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka diperoleh jawaban bahwa proses partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa wisata Bonjeruk tidak luput dari keterlibatan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata Bonjeruk seperti mengikuti rencana program kegiatan gotong royong dan rencana program lainnya.

3. Sumbangan pikiran (ide/gagasan)

Pemberian sumbangan pikiran berupa ide / gagasan merupakan suatu pikiran yang dirancang tersusun dipikirkan yang ditentukan oleh kepentingan. Sumbangan pikiran ini terjadi saat adanya pertemuan formal atau rapat evaluasi yang diadakan oleh Kepala Desa selama tiga bulan sekali. Tahap tersebut menjadi sebuah kesempatan bagi masyarakat dalam menyumbangkan pikiran mereka untuk pengembangan wisata. Bentuk pemberian sumbangan pikiran yang diberikan masyarakat kepada kepala desa yaitu pengembangan ekonomi seperti membuka usaha sesuai dengan bidang dan kemampuan masyarakat setempat. Menurut mereka akan mampu meningkatkan perekonomian mereka dengan membuka peluang bisnis di sekitar lokasi wisata Bonjeruk. Adanya pemberian sumbangan pikiran ini masyarakat sangat senang dan setuju untuk membuka peluang bisnis seperti membuka rumah makan, perlengkapan berenang di sekitar desa wisata.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu informan yaitu sekretaris desa yang menyatakan bahwa :

“Dalam hal sumbangan pikiran yang diberikan oleh masyarakat demi mengembangkan wisata desa dilakukan setiap adanya pertemuan atau rapat yang diselenggarakan oleh Kepala Desa selama tiga bulan sekali, adapun sumbangan pikiran dari masyarakat dalam bentuk pengembangan ekonomi seperti membuka usaha yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masyarakat, contohnya seperti membuka usaha kuliner atau tempat makan yang dapat dikunjungi oleh wisatawan”. (BUMDes, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diperoleh jawaban bahwa dalam pelaksanaan pengembangan desa wisata Bonjeruk, peran masyarakat sangat diperlukan dalam ikut berpartisipasi. Mulai dari segi keikutsertaannya memberikan dukungan, ide/gagasan seperti pemberian sumbangan pikiran dalam bentuk pengembangan ekonomi.

- ***Strategi Pemerintah Desa Bonjeruk Dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat Di Desa Bonjeruk Kabupaten Lombok Tengah***

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan judul penelitian yaitu partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata kuliner desa Bonjeruk Kabupaten Lombok Tengah mendapatkan hasil penelitian observasi dan wawancara yaitu, hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti dari dua orang pedagang kuliner yang ada di desa Bonjeruk atas nama Ibu Rubiah dan Ibu Suhar seperti bentuk-bentuk partisipasi dalam mewujudkan wisata kuliner di desa ini seperti ikut rapat, memberi sumbangan saran atau masukan, ikut sosialisasi penyuluhan tentang sapta pesona, menjaga kebersihan lingkungan sekitar, membuat dan menyajikan hidangan dengan bersih dan halal, memberikan layanan kepada pembeli atau tamu dengan senyum, ramah, santun, agar tamu atau pembeli merasa puas, menyiapkan atau melayani pesanan sesuai keinginan pembeli, menerima saran atau masukan yang diberikan oleh pembeli, melakukan promosi dengan cara memposting setiap menu dan menjualnya melalui media sosial.

Dari data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Desa Bonjeruk, BUMDes, dan tokoh masyarakat yaitu, strategi pemdes Bonjeruk dalam meningkatkan partisipasi masyarakat mewujudkan wisata kuliner di desa wisata Bonjeruk dengan melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan dan memberikan kebebasan berpendapat ketika melakukan rapat sehingga terciptalah minat dan keikutsertaan masyarakat dalam hal pengembangan desa wisata Bonjeruk. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata kuliner di desa wisata Bonjeruk seperti sumbangan pikiran, merancang rencana program, dan sumbangan materi. Kendala yang dialami oleh kepala desa dalam mengembangkan wisata kuliner di desa wisata Bonjeruk seperti kurangnya minat atau keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Solusinya dengan melibatkan masyarakat disetiap kegiatan dan memberikan kebebasan berpendapat dalam forum.

Dari data hasil dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditemukan bahwa peneliti pada saat berada di lapangan harus melakukan hal-hal seperti, menghadiri kegiatan rapat, mengikuti kegiatan gotong royong bersama masyarakat setempat, dan menyapa setiap wisatawan yang datang ke desa dengan ramah dan sopan.

Strategi pemerintah dalam peningkatan partisipasi masyarakat di Desa Bonjeruk Kabupaten Lombok Tengah menunjukkan bahwa model pengembangan desa wisata dilakukan melalui pendekatan *community based tourism* atau yang lebih dikenal dengan CBT, yang melalui 3 tahapan seperti, mengikutsertakan masyarakat dalam pengambilan keputusan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemberdayaan sumber daya dan distribusi keuntungan. Bentuk program yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Bonjeruk antara lain, pelatihan sadar wisata, pelatihan kuliner, pelatihan UMKM, pelatihan pemanduan dan rapat

rutin bulanan. Kesimpulannya, partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Bonjeruk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkenalkan potensi wisata yang ada di Desa Bonjeruk kepada wisatawan. Dalam hal ini pemerintah terkait perlu memberikan dukungan dalam bentuk sumber daya dan pengembangan infrastruktur untuk memperkuat program-program yang sudah ada dan mengembangkan potensi wisata yang lainnya di Desa Bonjeruk. Namun demikian, terlepas dari hal tersebut adapun kendala yang dialami oleh pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di desa Bonjeruk seperti kurangnya minat atau keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata.

Adapun data partisipasi masyarakat sebagai pembeli yaitu menyatakan bahwa kuliner di desa Bonjeruk cukup lengkap dengan varian menu seperti beberok, ayam rangkat, dan dendeng nila. Pembeli merupakan pelanggan tetap di desa Bonjeruk. Adapun makanan yang digemari oleh pembeli seperti beberok dengan ciri khas rasa yang pedas. Pembeli pun merasa puas karena makanan yang disediakan dapat menggugah selera makan mereka semakin bertambah. Selain itu pembeli juga ikut menjaga lingkungan sekitar agar tetap bersih dengan cara membuang sampah atau bekas makanannya di tempat sampah. Dengan berkunjungnya pembeli ke desa Bonjeruk untuk menikmati kuliner yang ada merupakan suatu bentuk partisipasi dari pembeli untuk ikut mengembangkan wisata kuliner yang ada di desa Bonjeruk.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Wisata Kuliner Desa Bonjeruk Kabupaten Lombok Tengah. Di mana partisipasi masyarakat dapat terlaksana jika pengembangan wisata kuliner Desa Bonjeruk Kabupaten Lombok Tengah yaitu. Partisipasi dalam bentuk partisipasi langsung seperti sumbangan pikiran, materi dan tenaga adalah dapat dilihat dari fasilitas barugak, rumah makan, musholla, dan area parkir yang ada di objek wisata Desa Bonjeruk Kabupaten Lombok Tengah semuanya karna adanya partisipasi masyarakat setempat dalam hal pembangunan.
2. Strategi Pemerintah Desa Bonjeruk Dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat Di Desa Bonjeruk Kabupaten Lombok Tengah. Strategi pemerintah dalam peningkatan partisipasi masyarakat di Desa Bonjeruk Kabupaten Lombok Tengah menunjukkan bahwa model pengembangan desa wisata dilakukan melalui pendekatan CBT *community based tourism* yang melalui 3 tahapan seperti, mengikutsertakan masyarakat dalam pengambilan keputusan, keterlibatan masyarakat dalam usaha-usaha dan mendapat keuntungan, pemberdayaan sumber daya dan distribusi keuntungan. Bentuk program yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Bonjeruk antara lain, pelatihan sadar wisata, pelatihan kuliner, pelatihan UMKM, pelatihan ke pemanduan dan rapat rutin bulanan

Saran

Berkenaan dengan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti akan memberikan saran yang dapat memberikan manfaat seperti dalam hal ini sebaiknya pemerintah desa semakin memotivasi agar menumbuhkan kurangnya minat atau keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata dengan melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan dan memberikan kebebasan berpendapat ketika melakukan rapat sehingga terciptalah minat dan keikutsertaan masyarakat dalam hal pengembangan desa wisata Bonjeruk.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astuti dkk (2011), Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pendidikan, Perpustakaan Pelajaran, Yogyakarta.
- [2] Djalal dkk (2001), Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah. Yogyakarta: Adicita.
- [3] Dewi (2013), Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih. Jurna IKawistara Vol.3.
- [4] Echols John M dkk (2000), Partisipasi Masyarakat. PT. Raja Grafindo.
- [5] Ermawati, Y. (2022), Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Sentra Wisata Kuliner di Surabaya.
- [6] H.A.R.Tilaar, (2009), Kekuasaan Pendidikan: Kajian Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan. Jakarta: Rinika Cipta.
- [7] Hidayah Nurdin, (2019), Pemasaran destinasi pariwisata. Penerbit Bandung: Alfabeta
- [8] Kabul Ali, (2016). Pengembangan Wilayah (Teori dan Aplikasi). Jakarta: Kencana.
- [9] Masyarakat. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [10] Ma'rifatul, (2014), Pengetahuan, Sikap dan Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Upaya Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi.
- [11] Munawar Soleh (2005), Psikologi Perkembangan. Jakarta: Kencana.
- [12] Nurdianto dkk (2015), Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Bleberan Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul. Fakultas Dakhwa Dan Komunikasi Universitas Islam Negari Sunan Kaligaja Yogyakarta.
- [13] Oka.Ayoeti (2015), Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: Balai Pustaka.
- [14] Prasiasa dkk (2013), Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat. Jakarta: Salemba Medika.
- [15] Panji (2005), Psikologi Kerja, Rineka Cipta, Jakarta.
- [16] Rizqinna Finna (2010). Partisipasi Masyarakat. www.lontar.ui.id. Hal 14.
- [17] Isbandi Rukminto Adi (2012). Pemberdayaan Masyarakat dan Partisipasi
- [18] Sumaryadi I Nyoman, (2010), Partisipasi Masyarakat Desa. PT. Raja Spilance James J, Grafindo. 2014. Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya. Bandung: Kanisius.
- [19] Siti Irene (2011), Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- [20] Sigit (2015), Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Bleberan.
- [21] Suteja I Wayan (2019), dengan judul "Strategi Pengembangan Potensi Kuliner Lokal Dalam Menunjang Kegiatan Pariwisata Di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Kabupaten Lombok Tengah".
- [22] Totok Mardikanto (2015), Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- [23] Tyastity Anggun dkk (2019), dengan judul "Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Berbasis Masyarakat di Rungkut Surabaya.

HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN